

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2010 di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta. Pengambilan data dalam penelitian dilakukan dengan dibantu oleh Kepala Dusun dan Remaja di Wilayah Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta.

Dusun Kemasan merupakan sebuah dusun di Kelurahan Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta, dengan luas wilayah sebesar 3,5 hektar. Jumlah penduduk di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta sebanyak 629 jiwa dan 157 kepala keluarga.

Secara geografis batas-batas wilayah Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Dusun Pakem
Sebelah Timur	: Dusun Kalimaru
Sebelah Selatan	: Dusun Sidorejo
Sebelah Barat	: Dusun Kabunan

Organisasi kepemudaan yang ada di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta adalah Karang Taruna dengan kegiatan arisan dan gotong royong. Penyuluhan masalah kesehatan reproduksi di dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta itu sendiri belum pernah dilakukan karena sebagian besar para remaja sudah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dari sekolah, media, teman.

2. Karakteristik Remaja di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta

Karakteristik remaja yang diambil dalam penelitian ini adalah pendidikan dan umur. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

- a. Karakteristik Remaja Berdasarkan Pendidikan di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta tahun 2010.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan pendidikan remaja di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta tahun 2010, dalam Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pendidikan Remaja di Dusun Kemasan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Sekolah	22	62,86
2	Perguruan Tinggi	13	37,14
	Jumlah	35	100,00

Sumber : Data primer 2010

Tabel 4.1 diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden. Responden dengan pendidikan sekolah

yaitu sebanyak 22 orang (62,86%, dan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 13 orang (37,14%). Hasil tersebut menunjukkan pendidikan responden dengan rata-rata sekolah.

- b. Karakteristik Remaja Berdasarkan Umur Remaja di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta tahun 2010.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan umur remaja di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta tahun 2010, dalam Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Umur Remaja di Dusun Kemasan

No	Tingkat Umur	Frekuensi	Persentase
1	16 Tahun	8	22,9
2	17 Tahun	16	45,7
3	18 Tahun	6	17,1
4	19 Tahun	5	14,3
	Jumlah	35	100,00

Sumber : Data primer 2010

Tabel 4.2. di atas menunjukkan karakteristik remaja berdasarkan umur remaja. Berdasarkan umur remaja, remaja terbanyak adalah dengan umur 17 tahun yaitu sebanyak 16 orang (45,7%) dan paling sedikit remaja berumur 19 tahun yaitu sebanyak (14,3%). Hasil tersebut menunjukkan umur remaja rata-rata adalah dibawah 17 tahun.

- c. Karakteristik Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta tahun 2010.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan jenis kelamin remaja di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta tahun 2010, dalam Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Remaja di Dusun Kemasan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	10	28,6
2	Wanita	25	71,4
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data primer 2010

Tabel 4.3. di atas menunjukkan karakteristik remaja berdasarkan jenis kelamin remaja. Remaja pria yaitu sebanyak 10 orang (28,6%) dan remaja wanita sebanyak 25 orang (71,4%). Hasil tersebut menunjukkan mayoritas remaja adalah wanita.

- d. Karakteristik Remaja Berdasarkan Sumber Informasi Remaja di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta tahun 2011.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan sumber informasi remaja di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta tahun 2010, dalam Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Remaja di Dusun Kemasan

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
1	Sekolah	17	48.6
2	Tenaga Kesehatan	6	17.1
3	Media	7	20.0
4	Teman	5	14.3
Jumlah		35	100,00

Sumber : Data primer 2010.

Tabel 4.4. di atas menunjukkan karakteristik remaja berdasarkan sumber informasi. Remaja mendapatkan sumber informasi tentang reproduksi dari sekolah yaitu sebanyak 17 orang (48,6%), remaja

mendapatkan sumber informasi tentang reproduksi dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 6 orang (17,1%), remaja yang mendapatkan sumber informasi tentang reproduksi dari media yaitu sebanyak 7 orang (20,0%), dan remaja mendapatkan sumber informasi tentang reproduksi dari teman yaitu sebanyak 5 orang (14,3%).

3. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta tahun 2011 Sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi (*Pre Test*)

Skor tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta tahun 2011 sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi (*pre test*) dapat digambarkan secara jelas dalam tabulasi pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja
Tentang Kesehatan Reproduksi (*Pre Test*) di Dusun Kemasan

Kategori	F	Prosentase
Tinggi (76 – 100%)	21	60,00%
Sedang (50 – 75%)	5	14,29%
Rendah (< 50 %)	9	25,71%
	35	100

Sumber : Data primer 2010

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 21 responden (60,00%). Responden paling sedikit adalah remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori sedang, yaitu 5 responden (14,29%). Dan

sisanya remaja memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 9 responden (25,71%). Hasil ini menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi (*pre test*) dengan kriteria tinggi dan masih terdapat beberapa remaja yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori rendah.

4. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Remaja di Dusun Kemasam Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta tahun 2011 Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi (*Post Test*).

Tabel 4.6
Deskripsi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi setelah dilakukan Penyuluhan (*Post Test*) di Dusun Kemasam

Kategori	F	Prosentase
Tinggi (76 – 100%)	24	68,57%
Sedang (50 – 75%)	11	31,43%
Rendah (< 50 %)	0	0,00%
	35	100

Sumber : Data primer 2010.

Berdasarkan Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori tinggi, yaitu 24 remaja (68,57%). Remaja paling sedikit adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori sedang, yaitu 11 remaja (31,43%), sedangkan tidak ada remaja yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi

(*pre test*) dengan kriteria tinggi dan sudah tidak ada lagi remaja yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori rendah. Sehingga adanya penyuluhan kepada remaja putri khususnya dalam hal kesehatan reproduksi akan sangat mendukung bagi mereka dalam hal pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tersebut.

5. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di Dusun Kemasn Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta tahun 2011

Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Data

No.	Keterangan	KS-Z	P	Uji-t
1.	<i>Pre Test</i>	1,200	0,112	0,05
2.	<i>Post Test</i>	1,026	0,243	0,05

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai untuk data tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum diberi penyuluhan kesehatan reproduksi sebesar 1,200 dengan p sebesar 0,112. Adapun nilai untuk data tingkat pengetahuan organ reproduksi remaja setelah diberi penyuluhan sebesar 1,026 dengan ρ sebesar 0,243. Berdasarkan nilai $\rho > 0,05$, maka disimpulkan bahwa data tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum dan setelah diberi penyuluhan berdistribusi normal.

Berdasarkan data penelitian yang berdistribusi normal, maka telah terpenuhi asumsi penggunaan statistik parametrik, sehingga pengujian dengan uji t sampel berkorelasi dapat dilakukan. Hasil uji *paired sample t test* dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji *paired sample t tes*

Kategori	Tingkat Pengetahuan				t _{hitung}	P	t _{tabel}
	Pre Test		Post Test				
	N	%	N	%			
Tinggi (76 – 100%)	21	60,00%	24	68,57%	-4,317	0,000	2,042
Sedang (50 – 75%)	5	14,29%	11	31,43%			
Rendah (< 50 %)	9	25,71%	0	0,00%			
Total	35	100%	35	100%			

Sumber : Data primer Diolah, 2010.

Berdasarkan Tabel 4.5 dinyatakan responden mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 21 responden (60,00%) pada saat *pre test* dan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori tinggi, yaitu 24 responden (68,57%) setelah dilakukan penyuluhan (*post test*). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori sedang, yaitu 5 responden (14,29%) pada saat *pre test* dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori sedang, yaitu 11 responden (31,43%) setelah dilakukan penyuluhan (*post test*). Dan sisanya responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 9 responden (25,71%) pada saat *pre test* dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kategori rendah setelah dilakukan penyuluhan (*post test*).

Dari hasil analisis uji *paired sample t test* yang ditunjukkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai t sebesar -4,317 dengan p sebesar 0,000. Berdasarkan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada remaja di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data sebelum diberi penyuluhan (*pretest*) diperoleh tingkat pengetahuan remaja dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 21 remaja (60,00%), kategori sedang sebanyak 5 remaja (14,29%) dan kategori rendah sebanyak 9 remaja (25,71%). Hasil *pretest* ini menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum diberi penyuluhan (*pretest*) dengan kategori tinggi dan masih terdapat beberapa remaja yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori rendah. Sedangkan setelah diberi penyuluhan (*posttest*) diperoleh hasil tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi sebanyak 24 remaja (68,57%), kategori sedang sebanyak 11 remaja (31,43%) dan dalam kategori rendah sudah tidak ada. Hasil dari *posttest* menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan setelah diberi penyuluhan kesehatan reproduksi dengan kriteria tinggi dan sudah tidak ada lagi remaja yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi (*Pre Test*), sebagian masih memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi dalam kategori

rendah, yaitu 9 responden (25,71%). Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Menurut Notoatmodjo (2005), pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan yang mengakibatkan terjadi perubahan perilaku yang baik atau positif. Responden dalam penelitian adalah remaja dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih sekolah. Hal tersebut menyebabkan remaja relative mempunyai pola pikir yang belum matang dan berpengaruh terhadap daya serapnya terhadap informasi yang relatif kurang, sehingga tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi hanya dalam kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi (*Post Test*) terjadi peningkatan, terbukti tidak ada responden dalam kategori rendah dalam pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Apabila dilihat dari skor tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, maka setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi skor tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja mengalami peningkatan. Dari hasil analisis uji t diperoleh nilai dengan nilai $t_{hitung} (-4,317 > 2,042)$ dan nilai $p (0,000) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hal ini dapat diartikan ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Menurut Depkes (dalam Effendi, 2002), penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan masyarakat, yaitu

gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan di mana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan bila perlu.

Proses penyuluhan merupakan suatu proses pembelajaran secara langsung dimana seorang narasumber memberikan ceramah, dan responden mendengarkan demi tercapainya suatu perubahan perilaku individu dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat serta langsung berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Pada penyuluhan juga disertai dengan sesi tanya jawab, sehingga hal-hal yang belum jelas mengenai masalah yang diangkat dapat ditanyakan kepada nara sumber. Keberhasilan dari penyuluhan itu sendiri untuk merubah paradigma dan pola pikir dalam bentuk tingkah laku sehingga perilaku sangat dipengaruhi oleh kualitas dari penyuluhan itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan diantaranya yaitu : 1) Faktor penyuluh, yang terdiri dari persiapan penyuluh, penguasaan materi yang akan disampaikan, bahasa yang digunakan dan penyampaian materi itu sendiri. 2) Faktor sasaran, yang terdiri dari tingkat pendidikan sasaran, tingkat sosial ekonomi sasaran, adat istiadat, kepercayaan dari sasaran serta ketersediaan waktu sasaran. 3) Faktor proses dalam penyuluhan yang terdiri dari waktu penyuluhan, tempat penyuluhan, jumlah sasaran serta materi yang akan disampaikan. Keberhasilan penyuluhan dalam tidak lepas dari ketiga faktor

tersebut, sehingga hasil penelitian ini bisa menjadi rekomendasi untuk menekan terhadap tingkat pengetahuan pada remaja melalui pemberian penyuluhan secara terus menerus. Hal ini bisa menyebabkan pemahaman responden tentang kesehatan reproduksi remaja menjadi meningkat dan akan berpengaruh terhadap meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja itu sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengalami berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Keterbatasan tersebut meliputi :

1. Waktu yang terbatas karena penyuluhan dilakukan pada malam hari.
2. Keterbatasan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah tidak melakukan kontrol untuk meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Hal ini paling efektif diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada remaja.
3. Kejujuran dan ketidak seriusan responden dalam mengisi kuesioner belum tentu sesuai dengan kenyataan.